

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tn. T Pasien yang datang ke IGD RSUD Prambanan pada tanggal 29 Mei 2024 dengan keluhan sesak nafas dirasakan sejak 2 hari sebelum masuk rumah sakit, keluhan dirasakan hilang timbul disertai dengan batuk berdahak. Berdasarkan hasil pengkajian dilakukan didapatkan hasil yaitu keadaan umum cukup tampak sesak, kesadaran komposmentis E4V5M6 dengan tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 100 x/menit, pernafasan 32 x/menit, suhu 36,5 0C, saturasi oksigen 88 % room air. Pemeriksaan inspeksi paru terlihat dada membusung (Barrel chest) dan terlihat batuk berdahak, untuk Suara perkusi hipersonor , auskultasi terdengar suara rhonchi dan wheezing di kedua lapang paru. Prioritas Diagnosa keperawatan pada kasus Tn. T adalah pola nafas tidak efektif dengan intervensi keperawatan manajemen jalan nafas dengan tindakan keperawatan pemberian oksigenasi dan edukasi tentang teknik pernafasan *Pursed lip breathing* ( PLB) untuk mengurangi keluhan sesak nafas.

*Pursed lip breathing* (PLB) adalah latihan pernafasan di mana seseorang menghirup udara seperti biasa dengan mulut tertutup dan kemudian mengeluarkan napas perlahan-lahan melalui mulut dalam posisi mirip seperti bersiul. Metode ini menciptakan hambatan aliran udara saat mengeluarkan napas, mengurangi tekanan dalam saluran napas, dan menjaga agar saluran napas tetap terbuka selama ekshalasi. Hal ini membantu mengurangi penumpukan udara yang terjebak, memungkinkan pengendalian ekshalasi, dan memaksimalkan pengosongan alveoli (bagian paru-paru tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida terjadi)

Hasil dari pemberian Latihan pernafasan *pursed lip breathing* pada kasus ini adalah efektif. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2 jam terjadi peningkatan manajemen jalan nafas yaitu dyspneu menurun, frekuensi nafas membaik, dan pola nafas membaik. setelah dilakukan 3 kali latihan *pursed lip breathing* sebanyak 3 kali bersamaan dengan penggunaan oksigen 4 lpm nasal kanul, pernafasan pasien menurun menjadi 26 x/menit yang sebelumnya 32 x/menit, dan saturasi oksigen juga mengalami peningkatan dari 88% menjadi 95%.

## B. Saran

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pola nafas tidak efektif penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang Kesehatan antara lain :

### 1. Bagi perawat

Diharapkan meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kegawat daruratan pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) mempertahankan dan meningkatkan asuhan keperawatan yang komprehensif agar perawatan yang diberikan membawa hasil yang baik dan memberikan kepuasan bagi pasien, keluarga, masyarakat dan perawat itu sendiri. Untuk itu penulis menyarankan bagi profesi keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) untuk menggunakan *pursed lip breathing* sebagai salah satu tindakan intervensi untuk menurunkan sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

### 2. Bagi pasien dan keluarga

Peran keluarga sangat penting sebagai pendamping pasien saat melakukan perawatan, diharapkan keluarga dapat melatih dan mendampingi pasien dalam upaya penyembuhan.

### 2. Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan sosialisasi tentang *pursed lip breathing* guna menambah/meningkatkan ketrampilan, kualitas dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah sesak nafas pada pasien dengan PPOK di RSUD Prambanan.
- b. Pembuatan SOP tentang *pursed lip breathing* agar tindakan tersebut dapat dilakukan oleh semua perawat sebagai salah satu tindakan keperawatan yang terstandarisasi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis KIAN selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal bagi pasien dengan PPOK.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dan dapat memberikan masukan bagi institusi mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan PPOK.

